

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapakajian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Pertama, skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Kauny Quantum Memory* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Studi di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak, Rangkas Bitung)”, di tulis oleh Mukhtaromah Shofiatul Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh metode *Kauny Quantum Memory* ada 2 yaitu:

1. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an santri kelas II Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manahijussadat dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* sangat meningkat. Berdasarkan tes lisan yang dilakukan oleh peneliti dalam waktu yang sudah ditentukan dengan beberapa aspek yang telah di tentukan, yaitu tajwid, makhrijul huruf dan kelancaran dalam menghafal.
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y, menunjukkan bahwa indeks koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,98$) dimana nilai “r” (0,98) berada diantara (0,60 - 0,80) yang interpretasi nya adalah

pengaruh metode Kauny Quantum Memory (Variabel X) dengan kemampuan menghafal al-Qur'an terdapat pada korelasi yang tinggi. Adapun kontribusi Variabel X dengan Variabel Y dengan menggunakan Koefisien Determinasi (CD) sebesar 96,04 %.⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji metode *Kauny Quantum Memory*. Perbedaannya adalah penelitian Mukhtaromah Shofiatul memfokuskan pada pengaruh metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memfokuskan pada implementasi metode *Kauny Quantum Memory* dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kedua, Skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur'an dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an Di Lembaga B-Qur'an Sragen Tahun 2017*", ditulis Oleh Fitri Febri Rustiani dari Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q di Lembaga B-Qur'an dapat dilihat dari persiapan atau tahapan-tahapan pelaksanaannya, proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dimulai dari persiapan sarana dan prasarana, mengkoordinasikan murid, membimbing

⁶ Mukhtaromah Shofiatul, Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Lebak, Rangkas Bitung, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

murid untuk berdoa. Setelah melaksanakan persiapan masuk kedalam kegiatan inti yaitu pembelajaran menghafal menggunakan KQM dan MURI-Q sebagai metode hafalan. Dan diakhir pembelajaran pengajar memberikan evaluasi mengenai surat atau ayat yang sudah dihafalkan.⁷

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu penelitian Fitri Febri Rustiani membahas tentang pelaksanaan hafalan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dan MURI-Q dari persiapan sebelum mengajar hingga akhir pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu implementasi Metode *Kauny Quantum Memory* Kelas VII di MTsN 4 Sleman.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Menghafal AL-Quran di Rumah SDIT LHI Yogyakarta”, ditulis oleh Nur Hasnah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas Metode *Kauny Quantum Memory* ada 3 yaitu :

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler *Tahfidz* di Rumah Quran diawali dengan persiapan perekrutan *Ustadz/Ustadzah* dan siswa, kemudian menentukan waktu, materi hafalan, media, metode dan strategi serta kegiatan *tahfidz* yang harus dilaksanakan. Ekstrakurikuler *tahfidz*

⁷ Fitri Febri Rustiani, Pelaksanaan Metode *Kauny Quantum Memory* dan Murattal Irama Qur'an dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an Di Lembaga B-Qur'an Sragen Tahun 2017, *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

metode *Kauny Quantum Memory* di Rumah Qur'an menggunakan beberapa teknik, diantaranya: *baby reading* (talaqqi), gerakan, kisah, dan berpikir positif (*positive thinking*). Kegiatan *tahfidz* metode *Kauny Quantum Memory* meliputi pembukaan, doa, *muroja'ah* 1, ziyadah, penilaian, *muroja'ah* 2, dan doa penutup.

2. Efektivitas metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal AL-Qur'an di Rumah Qur'an dikatakan efektif. Hal tersebut tercermin pada keefektifan pembelajaran yang dilihat dari indikator pembelajaran efektif antara lain pengorganisasian materi sudah berjalan dengan baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar yang baik. prinsip-prinsip belajar efektif juga terpenuhi. Selain efektifitas proses, terdapat efektifitas hasil yang tergambar dari nilai hafalan siswa yakni mencapai 75.

3. Adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal

Al-Quran dengan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* di Rumah Qur'an.

- a. Faktor pendukung meliputi: faktor usia siswa, minat dan motivasi siswa, metode yang menyenangkan, dukungan dari orang tua, cara mengajar *Ustadz/Ustadzah*, kesetaraan usia, dan fasilitas yang memadai.

- b. Faktor penghambat meliputi: kondisi anak dalam keadaan lelah *tahfidz*, siswa susah untuk dikondisikan, dan siswa yang tidak disiplin.⁸

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu tentang memfokuskan kepada Metode Kauny Quantum Memory akan tetapi perbedaan penelitian ini yaitu efektivitas metode kauny Quantum memory sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan tentang penerapan atau implementasi metode kauny quantum memory kelas VII dalam menghafal Al-Qur'an Di MTsN 4 Sleman.

Empat, Jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Learning Tipe Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis” ditulis oleh Romdloni dan Malikin dari STKIP Nurul Huda tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an hadits setelah diterapkan metode kauny learning tipe quantum memory baik dibandingkan sebelum diterapkan metode tersebut. Sebelum metode tersebut diterapkan hanya 10% siswa yang nilainya mencapai KKM sedangkan setelah diterapkan 50% (siklus 1), 82,14 % (siklus 2) dan 90,43% (siklus 3) siswa yang mencapai

⁸ Nur Hasanah, Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah SDIT LHI Yogyakarta 2017, *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2017.

ketuntasan jadi bisa disimpulkan bahwa penerapan metode Kauny dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁹

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu tentang subjek penelitian yang memfokuskan kepada hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu hanya memfokuskan pada penerapan metode kauny quantum memory kelas VII dalam menghafal Al-Qur'an serta menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna untuk memudahkan dalam mengambil data.

Kelima, skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap*”, ditulis oleh Muh. Azhar Syafrudin Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Kauny Quantum Memory* dapat berperan untuk membantu tumbuh dan berkembangnya berbagai macam kecerdasan, yaitu: kecerdasan linguistik (verbal), kecerdasan matematis (logis), kecerdasan spacial (visual), kecerdasan kinestetik (jasmaniyah), kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spritual.

⁹ Romdloni dan Malikin, Penerapan Metode Quantum Learning Tipe Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, *Pendidikan Islam*, Vol.V No.1 (2018). Hal. 28-37

Khusus untuk kecerdasan naturalistik, metode *Kauny Quantum Memory* menunjukkan pemahaman bahwa metode ini tidak turut berperan dalam menumbuhkan kecerdasan naturalistik seseorang. Hanya saja, melalui jalan memahami isi Al-Qur'an seorang penghafal akan dapat mengerti bahwa ia harus berhubungan dengan alam dengan sebaik-baiknya, yakni mengelolanya, dengan cara yang telah digariskan oleh Allah.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal AL-Qur'an dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian Muh. Azhar Syafrudin fokus untuk meninjau teori kecerdasan majemuk sedangkan penelitian ini hanya meimplementasikan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal al-Quran

Setelah meninjau penelitian terdahulu, peneliti menemukan titik temu yaitu berdasarkan referensi penulis untuk pembahasan dan kajian dalam penelitian ini terdapat benang merah yang berbeda. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya memfokuskan terhadap efektivitas implementasi metode kauny quantum memory dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an di MTsN 4 Sleman.

¹⁰ Muh. Azhar Syafrudin, Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) Dalam Menghafal AL-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap Tahun 2015 (Tinjauan teori Kecerdasan majemuk (Multiple Intelegenes), *tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

B. Kajian Teori

1. Metode Kauny Quantum Memory

Metode merupakan suatu proses atau cara yang sistematis dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, serta cara kerja yang bersistem agar dapat memudahkan suatu rencana untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran menurut Djamarah yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh pengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik dan bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Grinder menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 di antaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama pengajar dapat menjelaskan materi dengan bervariasi dan kreatif serta berkombinasi antara visual, auditori dan kinestetik.¹²

Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini awalnya dikenalkan oleh Ustad Bobby Herwibowo, Lc, alumni SI Fakultas syari'ah Univ. Al- Azhar Cairo, Mesir. Alasan beliau untuk melatar belakangi metode ini dikarenakan banyaknya keluhan dari umat muslim dalam menghafal Al-Qur'an dan cepat hilangnya hafalan yang sudah dihafal. Dari kebutuhan umat muslim yang sangat antusias dalam menghafal dan

¹¹ Afandi,Evi,Oktarian,*Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*,(Semarang:Unissula Prees, 2013), Hal.22

¹² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*,(Bandung: Nuansa Cendekia,2016), Hal.28

ingin belajar Al-Qur'an, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Al-Qur'an itu asik, menyenangkan dan mudah.¹³

Metode *Kauny Quantum Memory*, metode ini sangat dapat digunakan oleh berbagai macam level penghafal Al-Qur'an baik dalam tingkat usia, status dan tempat dimana mereka belajar. Selain itu metode *Kauny Quantum Memory* dapat digunakan bagi umat muslim yang sudah bisa membaca Al-Qur'an atau yang buta huruf. Akan lebih baiknya jika metode ini diterapkan pada anak-anak sejak dini dikarenakan kemampuan anak sangat baik dalam mengingat memori dan tidak mudah hilang hafalannya.

Faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam menghafal Al-Quran yaitu: persiapan yang matang (niat) dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, Motivasi dan antusias dalam menjalankannya, Faktor usia (jika usia masih muda maka akan semakin mudah dalam mengingat dan menghafal Al-Qur'an), dan bisa mengatur waktu dalam bermurojaah.¹⁴

metode Kauny ini merupakan metode menghafal Al-Quran dengan disertai menghafal artinya melalui gerakan tangan sehingga menghafal menjadi aktivitas yang tidak menjenuhkan karena melibatkan potensi otak kanan dan otak kiri secara bersamaan.

¹³ Bobby Heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV : Farishma Indonesia, 2014), Hal. 7

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal 19.

2. Menghafal Al-Qur'an

Kata *Tahfidz* berasal dari kata Bahasa Arab, yaitu: - حَفَظَ
يَحْفَظُ - اِحْفَظُ¹⁵ yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.
Sedangkan, pengertian tahfidz secara etimologi adalah lawan dari lupa, selalu ingat, dan tidak lupa. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat menyebutkan kembali diluar kepala. Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶

Tahfidz adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala. Dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/ huffadz* atau *hamil/ hamalah* Al-Qur'an. Secara istilah, menurut Abdur Rabi Nawabudin hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.¹⁷ Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur'an, memeliharanya dan

¹⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Cet. Ke-3 Hal. 105

¹⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke -1 Hal. 291.

¹⁷Abdur Rabi Nawabudin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), Hal.24.

menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.¹⁸

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar *qoro'a* (قرأ) artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihat dan menelaah.¹⁹]Menurut istilah adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.²⁰ Begitu juga menurut Ibn Subki Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Muhammad SAW, mengandung mukjizat setiap suratnya dan membaca ibadah.²¹

Hukum Membaca Alquran, Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk Agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci yang dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-

¹⁸ Abdurrab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an...*, Hal. 27

¹⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 46

²⁰ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh...*, Jilid 1, Hal. 47

²¹ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh...*, Jilid 1, Hal. 47

hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya.²² Hal tersebut telah dibuktikan oleh firman Allah SWT dalam Q.S Al-Fathir/35:32,

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”

Al-Qur'an sebagai dasar Hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an diturunkan melalui ruhul Amin Jibril AS dengan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an melalui Jibril AS tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).²³ Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah SWT pada Q.S. Al-A`la: 6,

سُنُّرُكَ فَلَا تَنْسَى

“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa.”

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari Jibril AS, nabi dilarang mendahuluinya agar supaya nabi lebih mantap hafalannya. Oleh

²² Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, Hal.35

²³ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, Hal. 35.

karena itu, sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah :

- a. Al-Qur'an diturunkan secara hafalan
- b. Mengikuti Nabi Muhammad SAW
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW²⁴

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata dalam kitab Al-Syafi'i bahwa "hukum menghafal menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah Fardhu Kifayah".²⁵

Dalam arti bahwa Umat Islam harus ada (bukan harus banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh Umat Islam menanggung dosa, dan ketetapan seperti itu tidak berlaku pada kitab samawi-samawi yang lain.²⁶

Al-Zarkasyi dalam *Al-Burhan* berkata "teman-teman kami menyatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah sebagaimana menghafalkannya. Tujuannya sebagaimana dikatakan Al-Juwaini adalah agar jangan sampai kemutawatiran Al-Qur'an terputus, sehingga tidak ada jalan (bagi musuh) untuk mengganti

²⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, Hal. 37.

²⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, Hal.37.

²⁶ Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1997), hal.100.

atau menyelewengkannya.²⁷ Sedangkan *Nihāyat Al-Qaul Al-Mufid* Syeikh Muhammad Makki Nashr yang dikutip oleh W Hafidz Ahsin mengatakan :

إِنَّ حَفِظَ الْقُرْآنَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“Sesungguhnya menghafal AlQur`an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah”.²⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al-Qur`an adalah hukumnya fardhu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama adalah apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut (kena) berdosa semua, karena tidak melakukan perbuatan tersebut.

3. Syarat-syarat dan etika dalam Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk Agama Islam. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur`an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus

²⁷ Yusuf al-Qardhawi, Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur`an, Terj. dari *KayfaNata`amalu ma`a Al-Qur`an al-`Azhim* oleh Ali Imron, (Yogyakarta: Mardhiyah Press,2007), Cet. 1, hal. 74.

²⁸ W Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. 1, hal. 24-25.

dimiliki oleh seorang calon menghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata²⁹

a. Niat yang Ikhlas

Niat yang Ikhlas dan matang bagi calon Penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon Penghafal Al-Qur'an berarti ada hasrat dan kalau ada kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangnya.³⁰

b. Menjauhi sifat Madzmumah

Sifat Madzmumah adalah sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur'an. Sifat Madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi Umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun.³¹

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dijauhi oleh seorang anak yang menghafal Al-Qur'an adalah khianat, bakhil, pemarah, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong, dusta, ingkar, riya, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, dan sebagainya.³²

²⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hal.239.

³⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hal.240.

³¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hal.240.

³² Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal..53.

Sifat-sifat tercela tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Apalagi pada masa usia remaja cepat sekali terpengaruh baik pengaruh dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

c. Motivasi atau dukungan orang tua

Motivasi atau dukungan orang tua sangat penting bagi anak karena mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an.

d. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, antara lain jenuh, atau karena lingkungan yang bising atau gaduh, gangguan batin, dan menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.³³ Sebagaimana sabda

Rasulullah,

“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al Quran itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari.” (HR. Bukhari-Muslim).³⁴

³³ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal.53.

³⁴Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin, terj. Dari Riyadhus Shalihin* oleh Mu`ammal Hamidy dan Imron A. Manan, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), Cet. Ke-1, hal. 339.

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat.³⁵ Jadi, siapapun memiliki peluang untuk menjadi Hafidz Al-Qur'an 30 juz atau sebagiannya selama ia bersabar, bersemangat, dan tidak putus asa.

e. Istiqamah

Istiqamah yang dimaksud disini adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja saat waktu luang.³⁶

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a. dari Rasulullah SAW beliau bersabda:

“Barang siapa selalu disibukkan dengan membaca Al-Qur'an dan dzikir kepadaku, maka ia akan kuberi anugerah yang baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku.” (H.R. Tirmidzi dan Al-Baihaqi)³⁷

Sang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (*Muraja'ah/takrir*) dan waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.³⁸

³⁵ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal.51.

³⁶ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal.51.

³⁷ Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin, terj. Dari Riyadhus Shalihin* oleh Mu`ammal Hamidy dan Imron A. Manan, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), Cet. Ke-1, hal. 337.

³⁸ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 54.